

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di kelas B3 TK Artanita Al-Khoeriyah. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen (*pre-experimental*).

Metode penelitian eksperimen merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat dengan cara melakukan perubahan yang disengaja pada variabel yang tidak tergantung (variabel bebas), serta mengendalikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil eksperimen agar meminimalkan potensi ketidakvalidan. Dalam metode ini, juga dilakukan pengamatan yang cermat terhadap dampak yang timbul akibat perlakuan atau perubahan pada variabel tersebut. Dengan mengombinasikan manipulasi dan pengamatan ini, penelitian eksperimen berupaya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara variabel dan dampaknya (Jakni, 2016, hlm. 68).

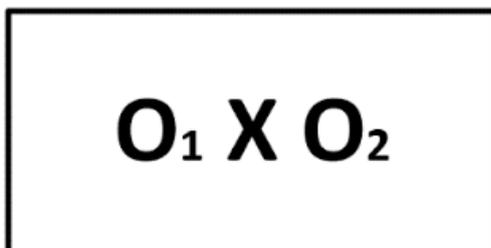
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain *pre-experimental*. Di mana *pre-experimental* adalah eksperimen sungguh- sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun Sugiyono (2013, hlm. 74-75) menyatakan bahwa bentuk "*Pre-Experimental Design* dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu Desain *one shot case study*, Desain *one group pretest posttest*, Desain *intact – group comparison*".

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design (pretest-posttest pada kelompok tunggal)*. Di mana penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Jadi, proses dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu *Pre test*, *Perlakuan/Treatment*, dan *Post test*.

Adapun bentuk desain penelitiannya menurut Sugiyono (2013, hlm. 75) sebagai berikut



Gambar 3.1 *Design one group pretest posttest*

Keterangan:

O₁ = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Perlakuan (*treatment*)

O₂ = *Posttest* (setelah perlakuan/treatment)

3.3 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti untuk melakukan penelitian adalah di TK Artanita Al-Khoeriyah yang beralamat di Jalan. Cieunteung No. 112a Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian ini yakni anak usia 5 - 6 tahun di kelas B3 TK Artanita Al-Khoeriyah Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 18 orang.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu atau orang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Partisipan dalam penelitian dapat disebut sebagai orang, bagian, atau komponen yang terlibat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, partisipan adalah kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator, guru kelas

sebagai mitra dalam pelaksanaan penelitian, teman sebaya yang berperan dalam observasi, serta peneliti itu sendiri yang memberikan perlakuan..

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ialah anak usia 5-6 tahun di TK Artanita Al-Khoeriyah Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya sebanyak 54 orang anak

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) mengemukakan sampel yaitu sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 84) *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* di mana dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun. Dalam hal ini, kelas B3 menjadi sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anak dilibatkan dalam penelitian. Teknik sampling jenuh disini, digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelas B3 usia 5-6 tahun sebanyak 18 orang anak di TK Artanita Al-Khoeriyah Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel

Variabel adalah "Suatu atribut, sifat, aspek, manusia, gejala dan objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan" (Sugiyono 2013, hlm. 38).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) "Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat". Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi adanya sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Adapun dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) "Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas". Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun dinamakan variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perkembangan kecerdasan kinestetik.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Tari Hayu Batur

Tari Hayu Batur diciptakan oleh Irawati Durban Ardjo sebagai tarian permainan anak-anak. Di mana tari Hayu Batur memiliki gerakan yang mudah dipraktikkan oleh anak usia 5-6 tahun. Tari Hayu Batur sebagai salah satu tarian yang dapat menstimulasi anak dalam mengkoordinasikan pikirannya melalui gerakan seluruh anggota tubuhnya. Dalam kegiatan menari juga, anak akan dituntut pada keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Menari juga tidak hanya tangan dan kaki yang bergerak tetapi seluruh tubuh ikut bergerak.

b. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

Menurut Musfiroh (2014, hlm. 1.17) kecerdasan kinestetik, atau yang sering disebut sebagai kecerdasan fisik, merujuk pada kemampuan atau keterampilan individu dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk melakukan berbagai

gerakan, seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, atau menghasilkan karya tangan. Indikator kecerdasan kinestetik secara deskriptif adalah mampu melakukan kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kemampuan untuk bergerak cepat atau ketangkasan.

3.6 Data dan Instrumen Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berhubungan dengan perkembangan kecerdasan kinestetik anak sebelum dan sesudah dilakukan penerapan tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo serta perbedaan kemampuan kecerdasan kinestetik anak sesudah penerapan tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo.

3.6.2 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan awal kecerdasan kinestetik anak sebelum diberi perlakuan melalui penerapan tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo dan untuk mengukur ada atau tidak adanya peningkatan serta pengaruh perkembangan kecerdasan kinestetik sesudah diberikan perlakuan menggunakan tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo. Penilaian ini dilakukan dengan dua tahap tes penilaian, yaitu *pretest* yaitu tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan/*treatment* dan sesudah diberi perlakuan *posttest*.

Kecerdasan kinestetik, atau yang sering disebut sebagai kecerdasan fisik, merujuk pada kemampuan atau keterampilan individu dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk melakukan berbagai gerakan, seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, atau menghasilkan karya tangan. Komponen utama dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan fisik

yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kemampuan untuk bergerak cepat atau ketangkasan (Musfiroh, 2014, hlm. 1.17).

2. Lembar Observasi

Pedoman observasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subjek penelitian. Lembar observasi berfungsi sebagai tambahan dalam penelitian dan menjadi panduan untuk mencapai kesimpulan dari hasil penelitian. Fungsinya adalah untuk mengamati kemampuan anak dalam menguasai komponen kecerdasan kinestetik melalui gerakan tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.

Dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dan sumber data melalui *pretest* dan *posttest* seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Awal Kecerdasan Kinestetik	Tes	Hasil <i>Pretest</i>
Kemampuan Akhir Kecerdasan Kinestetik	Tes	Hasil <i>Posttest</i>
Perbedaan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik	Tesya	Hasil <i>Posttest</i> - Hasil <i>Pretest</i>

3.6.3 Instrumen Penelitian

Lembar observasi penelitian kecerdasan kinestetik yaitu dengan menggunakan kisi - kisi instrumen yang terdiri dari komponen inti perkembangan kecerdasan kinestetik menurut Musfiroh (2014, hlm. 1.17) seperti pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik dalam Tarian
Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo

Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan
Kecerdasan Kinestetik	Koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan	1. Anak berjalan memutar sambil melenggangkan tangan
		2. Anak mampu menyesuaikan matanya dengan gerakan tangannya
		3. Anak mampu menyesuaikan tangannya dengan gerakan kakinya
		4. Anak mampu melakukan sikap badan merengkuh
	Keseimbangan gerakan	5. Anak mampu berdiri dengan kaki dijinjit sambil tangan ke samping
		6. Anak mampu berjalan lurus dengan kaki jinjit (<i>Trisi</i>)
		7. Anak mampu berjalan memutar dengan kaki jinjit
		8. Anak mampu melakukan Gerakan kaki " <i>Engke Gigir</i> "
	Mengontrol dan mengatur tubuh	9. Anak mampu berpindah posisi kaki zig-zag
		10. Anak mampu melompat ke arah kanan dan kiri
		11. Anak mampu melompat ke depan dan belakang
		12. Anak mampu melakukan gerakan menekuk jongkok penuh
	Ketangkasan	13. Anak menari dengan energik

		14. Anak mampu mengekspresikan wajah saat menari
		15. Anak mampu melakukan <i>step by step</i> gerakan
		16. Anak mampu mengingat <i>step by step</i> gerakan tarian
	Kelenturan dan keluwesan	17. Anak mampu melakukan gerakan tangan " <i>Tepak Bahu</i> "
		18. Anak mampu melakukan gerakan tangan " <i>Lontang</i> "
		19. Anak mampu melakukan gerakan tangan " <i>Ukeul Nengah</i> "
		20. Anak mampu menggeleng-gelengkan kepala " <i>Gilek</i> "

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur perkembangan kecerdasan kinestetik anak dengan cara memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Jawaban diberikan tanda ceklis (\surd) pada salah satu kolom yang sudah disediakan. Instrumen tersebut memiliki hasil tersendiri yang sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Berikut adalah nilai untuk masing-masing alternatif jawaban:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

Pilihan	Skor/Nilai
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembangan Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Keterangan:

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan nilai 4, artinya anak mampu melakukan kegiatan sesuai yang di contohkan.
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan nilai 3, artinya anak melakukan kegiatan tanpa perlu bantuan.
- c. Mulai Berkembang (MB), dengan nilai 2, artinya anak melakukan kegiatan masih perlu bantuan.
- d. Belum Berkembang (BB), dengan nilai 1, artinya anak tidak mampu melakukan kegiatan.

1. Validitas Instrumen

Pengujian butir kisi - kisi instrumen merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum peneliti melakukan tes. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara pengujian validitas, yaitu:

a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Sebelum instrumen digunakan, peneliti telah melakukan konsultasi kepada ahli untuk memperoleh pendapat mengenai instrumen penelitian tersebut atau biasa disebut *judgment experts*. Validitas dilakukan oleh satu orang ahli dengan memberikan keputusan apakah instrumen telah sesuai, dapat digunakan atau terdapat perbaikan. Adapun ahli sebagai *judgment* Instrumen Perkembangan Kecerdasan Kinestetik anak dalam tarian Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo adalah ibu Rosarian Giyartini, M.Pd. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli maka dilanjutkan dengan melakukan uji coba.

b. Validasi Isi (*Content Validity*)

Secara teknis uji validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi - kisi instrumen, dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang akan diteliti, dan indikator sebagai tolak ukur, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Adapun langkah-langkah perhitungan validasi isi, yaitu:

- 1) Melakukan perhitungan koefisien korelasi product moment menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016*.
- 2) Keputusan diambil berdasarkan prinsip pengujian hipotesis dengan

kriteria berikut: Jika nilai r hitung positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung negatif dan r hitung $\leq r$ tabel, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

c. Uji Coba

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada subjek yang berbeda dari sampel penelitian, yaitu dilaksanakan di TK Kartika IX-10/Cangkurileung Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, dengan jumlah 18 orang anak. Instrumen yang diuji cobakan terdapat 20 item pernyataan. Dari hasil pengujian, ditemukan bahwa terdapat 17 item yang memenuhi kriteria validitas dan 3 item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Identifikasi ini berhasil dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016. Di bawah ini disajikan nilai-nilai r untuk deskriptor 1-20.

Tabel 3.4
Nilai Koefisien Korelasi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,641	0,468	Valid
2	0,469	0,468	Valid
3	0,469	0,468	Valid
4	0,622	0,468	Valid
5	0,596	0,468	Valid
6	0,591	0,468	Valid
7	0,520	0,468	Valid
8	0,496	0,468	Valid
9	0,532	0,468	Valid
10	0,401	0,468	Tidak Valid
11	0,541	0,468	Valid
12	0,484	0,468	Valid
13	0,543	0,468	Valid
14	0,431	0,468	Tidak Valid
15	0,521	0,468	Valid
16	0,520	0,468	Valid
17	0,482	0,468	Valid
18	0,501	0,468	Valid
19	0,464	0,468	Tidak Valid
20	0,545	0,468	Valid

Item yang memiliki validitas adalah item yang dapat mengukur konsep yang seharusnya diukur, sedangkan item yang tidak valid adalah item yang tidak mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sehingga tidak cocok untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil akhir dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Hasil Akhir Instrumen

Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Aspek Penilaian			
			BSB	BSH	MB	BB
			4	3	2	1
Kecerdasan Kinestetik	Koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan	1. Anak berjalan memutar sambil melenggangkan tangan				
		2. Anak mampu menyesuaikan matanya dengan gerakan tangannya				
		3. Anak mampu menyesuaikan tangannya dengan gerakan kakinya				
		4. Anak mampu melakukan sikap badan merengkuh				

	Keseimbangan Gerakan	5. Anak mampu berdiri dengan kaki dijinjit sambil tangan ke samping				
		6. Anak mampu berjalan lurus dengan kaki jinjit (<i>Trisi</i>)				
		7. Anak mampu berjalan memutar dengan kaki jinjit				
		8. Anak mampu melakukan gerakan kaki " <i>Engke Gigir</i> "				
	Mengontrol dan mengatur tubuh	9. Anak mampu berpindah posisi kaki zig-zag				
		10. Anak mampu melompat ke depan dan belakang				
		11. Anak mampu melakukan Gerakan menekuk jongkok penuh				

	Ketangkasan	12. Anak menari dengan energik				
		13. Anak mampu melakukan <i>step by step</i> gerakan				
		14. Anak mampu mengingat <i>step by step</i> gerakan				
	Kelenturan dan keluwesan	15. Anak mampu melakukan gerakan tangan " <i>Tepak Bahu</i> "				
		16. Anak mampu melakukan gerakan tangan " <i>Lontang</i> "				
		17. Anak mampu menggeleng-gelengkan kepala " <i>Gilek</i> "				

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan apabila data sudah dinyatakan valid. Menurut Arikunto (2013, hlm. 221), "reliabilitas mengacu pada tingkat keterandalan suatu instrumen, yang berarti dapat dipercaya." Instrumen dianggap reliabel jika ketika diberikan kepada subjek yang sama atau berbeda pada waktu yang berbeda, hasil pengukuran tetap konsisten.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam menilai reliabilitas keseluruhan instrumen, apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,60, maka instrumen dianggap reliabel. Peneliti memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS 25.0 guna menghitung

reliabilitas instrumen penelitian. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0*.

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	20

Berdasarkan pada tabel 3.6 didapatkan nilai hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan pada keseluruhan item observasi sebesar 0.849, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (*Cronbach's Alpha* > 0.60), maka keseluruhan item observasi terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* untuk setiap aspek dapat ditemukan pada lampiran 6.1.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah memiliki tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilaksanakan dengan maksud mencari serta memperoleh gambaran secara jelas mengenai subjek yang terdapat dilapangan. Studi pendahuluan digunakan sebagai acuan terhadap berbagai hal dalam penelitian.

2. Permohonan Ijin

Membuat surat izin kepada pihak sekolah yaitu TK Artanita Al-Khoeriyah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Di mana surat tersebut berisi bahwa peneliti akan melakukan penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah agar peneliti dapat melakukan penelitian sesuai waktu yang sudah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Tahapan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi potensi permasalahan, yakni merumuskan latar belakang dan pertanyaan penelitian. Rumusan pertanyaan penelitian ini selanjutnya dijadikan sebagai landasan teori atau hipotesis penelitian. Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti memilih menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*.

Setelah menetapkan rancangan penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti merancang instrumen tes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang bersifat lanjutan dari pengolahan data yang memiliki tujuan melihat bagaimana cara menginterpretasikan data, menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 184).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) mengemukakan data yang ada dalam penelitian kuantitatif di analisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan hasil *pretest* dan hasil *posttest* mengenai perkembangan kecerdasan kinestetik anak dalam penerapan tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo di kelas B3 TK Artanita Al-Khoeriyah. Untuk itu dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment*. Selain itu juga dilakukan pengolahan data untuk mengkategorikan perkembangan kecerdasan kinestetik dengan mengubah skor mentah hasil *pretest* dan *posttest* ke skala 5 (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah). Semua

analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0* dan dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum dilakukan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.
2. Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sesudah dilakukan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.
3. Bagaimana perbedaan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sesudah dilakukan “tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo.

Adapun pedoman dalam menentukan interval kategori perkembangan kecerdasan kinestetik yang digunakan oleh peneliti memiliki beberapa tahapan pada proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Mencari X_{min} = Apabila subjek mendapatkan nilai paling rendah semua yaitu $1 \times 17 = 17$
2. Mencari X_{maks} = Apabila subjek mendapatkan nilai paling tinggi semua yaitu $4 \times 17 = 68$
3. Range = $X_{maks} - X_{min} = 68 - 17 = 51$
4. Standar deviasi = $\frac{Range}{6} = \frac{51}{6} = 8,5$
5. Mean = $\frac{(X_{min} + X_{maks})}{2} = \frac{(17+68)}{2} = 42,5$

Untuk lebih jelasnya hasil dari perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan

Perhitungan	Hasil
X_{min}	17
X_{maks}	68
Range	51
Standar Deviasi	8,5

Mean	42,5
------	------

Pada tabel 3.7 hasil perhitungan menunjukkan untuk nilai X_{min} sebesar 17, nilai X_{maks} sebesar 68, nilai Range sebesar 51, nilai Standar Deviasi sebesar 8,5, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,5.

Selanjutnya, apabila nilai rata - rata (mean) dan standar deviasi sudah ada maka dapat dilakukan pangkategorian skor dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Skor Kecerdasan Kinestetik

Skor	Kategori
$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X < M - 0.5 SD$	Rendah
$M - 0.5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	Tinggi
$M + 1.5 SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M = Rata-rata skor

SD = Standar deviasi

Hasil rata - rata (*mean*) dan standar deviasi dimasukkan pada rumus kategori skor kecerdasan kinestetik untuk mengkategorisasikan skor data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Skor Data *Pretest* dan *Posttest*

Interval Skor	Kategori
$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Rendah
$X \leq 42,5 - 12,75$	

$X \leq 30$	
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$ $42,5 - 12,75 < X \leq 42,5 - 4,25$ $30 < X \leq 38$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ $42,5 - 4,25 < X \leq 42,5 + 4,25$ $38 < X \leq 47$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ $42,5 + 4,25 < X \leq 42,5 + 12,75$ $47 < X \leq 55$	Tinggi
$M + 1,5 SD < X$ $42,5 + 12,75 < X$ $55 < X$	Sangat Tinggi

Kemudian setelah itu membuat interval kategori nilai *pretest* dan *posttest* untuk perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Untuk interval kategori penilaian *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interval Kategori Penilaian *Pretest-Posttest*

Interval Skor	Kategori
$X < 30$	Sangat Rendah
$30 < X \leq 38$	Rendah
$38 < X \leq 47$	Sedang
$47 < X \leq 55$	Tinggi
$55 < X$	Sangat Tinggi

Dengan demikian, dijelaskan pada Tabel 3.10 apabila interval skor *pretest* dan *posttest* berada pada $X < 30$ yaitu mencapai kategori Sangat Rendah, skor $30 < X \leq 38$ mencapai kategori Rendah, skor $38 < X \leq 47$ mencapai kategori Sedang, skor $47 < X \leq 55$ mencapai kategori Tinggi, dan $55 < X$ mencapai kategori Sangat Tinggi.

b. Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah umum penelitian yaitu bagaimana pengaruh tari Hayu Batur karya Irawati Durban Ardjo terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Artanita Al-Khoeriyah. Untuk keperluan uji beda semestinya dilakukan langkah-langkah uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya suatu data. Karena penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh yang artinya sampel atau semua anak di kelompok B3 TK Artanita Al-Khoeriyah dilibatkan dalam penelitian, maka tidak dilakukan uji normalitas; dengan demikian statistik yang digunakan adalah non parametrik.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah kedua kelompok sampel memiliki tingkat variasi yang homogen atau tidak dengan menggunakan uji F. Tahapan dalam melakukan uji hipotesis sesuai pandangan Sudjana (dalam Jaelah, 2017) ialah:

- a) Mencari variasi masing - masing kelompok data kemudian dihitung harga F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- b) Jika telah didapat harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi normal dengan $dk_{\text{pembilang}} = n_1 - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_2 - 1$.

Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok mempunyai variasi yang homogen.

Setelah melakukan uji homogenitas dengan uji f, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, untuk menguji kebermaknaan dari kelompok tersebut.

3) Uji Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis digunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon). *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji

perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment* kepada subjek penelitian. Uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Wilcoxon Signed Test* adalah H_a : Ada peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik anak sesudah dilakukan perlakuan/*treatment* tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo dan H_0 : Tidak Ada peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik anak sesudah dilakukan perlakuan/*treatment* tari Hayu Batur Karya Irawati Durban Ardjo.

Kaidah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila:

Probabilitas (Asymp.Sig) < taraf signifikan 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Probabilitas (Asymp.Sig) > taraf signifikan 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis, pengujian statistik akan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0*.